

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Besar, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan secara bersama-sama, variabel, luas tanah Berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan secara parsial :

1. Luas Lahan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pemanen kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas hamparan lahan perkebunan kelapa sawit yang dikerjakan atau dipanen, maka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi akan semakin besar karena berkorelasi langsung dengan wilayah kerja dan potensi sebaran pohon siap panen.
2. Hari Orang Kerja (HOK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemanen kelapa sawit. Tinggi rendahnya akumulasi alokasi waktu dan curahan energi fisik yang didekasikan oleh pemanen di lapangan secara riil mampu mengoptimalkan upah atau pendapatan yang mereka bawa pulang setiap bulannya.
3. Hasil Panen (volume Tandan Buah Segar/TBS) merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan dan signifikan terhadap pendapatan pemanen kelapa sawit. Mengingat sistem pengupahan atau pendapatan pemanen umumnya berbasis pada tonase atau berat komoditas yang berhasil dipetik, maka

semakin meningkat jumlah tonase hasil panen TBS yang dikumpulkan, maka akan meningkat pula pendapatan secara linear.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pemanen kelapa sawit di Desa Padang Bendar. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya beban atau jumlah anggota keluarga di rumah tidak menentukan kapasitas produksi, kinerja fisik, ataupun besaran upah yang diterima oleh pemanen di lapangan, karena pendapatan murni ditentukan oleh profesionalisme kerja dan faktor produksi fisik (lahan, waktu, dan hasil petikan).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi para pemanen kelapa sawit, mengingat hasil panen (tonase TBS) dan alokasi HOK menjadi determinan utama pendapatan, para pemanen disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi kerja di lapangan, menjaga kondisi kesehatan fisik (terutama pada rentang usia produktif), serta memperluas jaringan kerja sama dengan pemilik lahan potensial agar pemanfaatan waktu kerja (HOK) dapat berjalan secara maksimal di hamparan lahan yang lebih luas.
2. Bagi Pemerintah Desa Padang Bendar dan instansi terkait, pemerintah daerah setempat diharapkan dapat terus mendukung stabilitas harga komoditas kelapa sawit tingkat petani/pemanen serta memprioritaskan pembangunan infrastruktur pedesaan, seperti Jalan Usaha Tani (JUT). Akses infrastruktur yang baik akan sangat membantu mempercepat mobilisasi hasil panen TBS menuju Tempat

Pengumpulan Hasil (TPH), sehingga memangkas waktu kerja pemanen (HOK) dan menekan risiko penyusutan berat buah sawit.

3. Bagi penelitian selanjutnya, mengingat variabel jumlah tanggungan keluarga terbukti tidak berpengaruh, peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji bidang ekonomi pertanian di wilayah ini disarankan untuk mengeksplorasi atau menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti dalam model ini, seperti variabel pengalaman kerja/masa kerja, alat atau teknologi pemanenan yang digunakan (mekanisasi), ataupun fluktuasi harga TBS di tingkat pengumpul lokal.

